

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya menumbuhkan kesalehan sosial peserta didik di SMA Negeri 4 Pinrang. Peneliti ingin menggambarkan secara faktual serta obyektif mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya dalam menumbuhkan kesalehan sosial peserta didik di SMA Negeri 4 Pinrang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif studi kasus. Studi kasus adalah penelitian tentang suatu kasus dengan telaah lebih mendalam dan kesimpulannya tidak untuk generalisasi atau kesimpulan hasil penelitian tidak dapat berlaku atau terbatas untuk kasus lainnya. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹

*Qualitative research use theories or patterns consistent with qualitative design type. In qualitative research the use of theory is less clear than in quantitative designs. The tren used for “theory” varies by type of design.*²

Riset kualitatif menggunakan teori atau pola teladan yang konsisten dengan jenis desain kualitatif. Di dalam riset kualitatif penggunaan teori adalah kurang jelas dibanding dengan kuantitatif. Trem menggunakan untuk “teori” bervariasi dengan jenis desain.

¹Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 1.

²John W. Creswell, *Research Design qualitativen quantitative approaches* (London: Internasional Educational and Peifesimal Puplisher, 1994), h. 93.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif, sebab melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi menguraikan, menggambarkan dan menelaah suatu kasus secara mendalam terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya menumbuhkan kesalehan sosial peserta didik di SMA Negeri 4 Pinrang.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa metode kualitatif dapat dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting sehingga metode penelitian ini sering disebut juga sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pinrang. Lokasi penelitian ini di Kec. Suppa. Dan merupakan tempat belajar peneliti yang telah dilalui, dengan demikian akan memudahkan peneliti memperoleh data-data yang diinginkan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

3.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya dalam menanamkan kesalehan sosial peserta didik di SMA Negeri 4 Pinrang, yaitu:

3.3.1 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

3.3.2 Menumbuhkan nilai-nilai kesalehan sosia di dalam diri peserta didik.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.4.1 Data primer yaitu memperoleh informasi data dari orang yang akan diteliti yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik SMA Negeri 4 Pinrang.

3.4.2 Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku dan dan unsur-unsur yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang hendak penulis teliti maka, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1 Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³

Ada beberapa cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan, Salah satunya yang dikemukakan oleh Patton sebagai berikut.

- 3.5.1.1 Wawancara pembicaraan Informal. Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.5.1.2 Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara, tetapi tidak harus dipertanyakan secara

³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 29.

berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam kontak wawancara yang sebenarnya.

3.5.1.3 Wawancara Terbuka. Jenis wawancara ini adalah yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaannya, kata-katanya dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden.⁴

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan. Adapun yang menjadi fokus wawancara adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai kesalehan sosial peserta didik.

3.5.2 Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.

*Observing natural phenomena aided by systematic classification and measurement, led to the development of theories and laws of nature's forces. Observation continues to characterize all research; experimental descriptive, and historical.*⁵

Mengamati fenomena alam dibantu oleh pengukuran dan pengukuran sistematis, mengarah pada pengembangan teori dan hukum kekuatan alam.

⁴Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 127-128.

⁵Jhon W. Best, *Research in Education* (America: Prentice hall Inc 1981), h. 158.

Observasi terus mengkarakterisasikan semua penelitian; descriptive eksperimental, dan historis

Ada tiga situasi yang dapat diselidiki melalui observasi yaitu :

3.5.2.1 Situasi Bebas (*Free Situation*)

Pada situasi bebas, orang yang diobservasi tidak terganggu, bahkan tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati. Dengan observasi terhadap situasi bebas, observer dapat memperoleh data yang sewajarnya tentang peristiwa atau tingkah laku seseorang atau kelompok.

3.5.2.2 Situasi yang Dibuat (*Manipulated Situation*)

Pada situasi yang seperti ini, observer sengaja membuat atau menambahkan kondisi-kondisi atau situasi-situasi yang tertentu, kemudian mengganti bagaimana reaksi-reaksi yang timbul dengan adanya kondisi atau situasi yang sengaja yang dibuat itu.

3.5.2.3 Observasi Campuran (*Partially Controlled*)

Situasi campuran adalah situasi dalam observasi yang merupakan gabungan dari *free situation* dan *manipulated situation*.⁶ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sugiyono menyatakan bahwa *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

⁶Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Cet.I; Jogakarta: Diva Press, 2014), h. 195-196.

Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana. Tahapan observasi ini adalah:

3.5.2.3.1 Observasi terhadap lingkungan sekolah,

3.5.2.3.2 Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar,

3.5.2.3.3 Observasi terhadap guru dan peserta didik

3.5.2.3.4 Observasi terhadap peristiwa di luar kelas.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat dan memanfaatkan data yang ada di lapangan, baik berupa data tertulis seperti buku-buku, surat kabar, arsip-arsip, surat-surat maupun foto-foto. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.⁷ Adapun menurut Gottschalk menyatakan bahwa dokumentasi dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, dan arkeologis.⁸

⁷Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 158.

⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek* (Cet:III; Jakarta: PT BUMI AKSARA; 2015), h. 175

Dalam hal ini dokumentasi digunakan beberapa tahap yaitu :

- 3.5.3.1 Data sumber daya sekolah seperti guru, peserta didik, sarana- prasarana, prestasi dan lain-lain.
- 3.5.3.2 Dokumentasi peristiwa dan kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan menggunakan kamera,
- 3.5.3.3 Dokumentasi seluruh dokumen tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip (*interview*) serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapat dari lapangan.⁹

Patton menyatakan bahwa:

analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Patton juga membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.¹⁰

Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Langkahnya yaitu menelaah seluruh data yang ada, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi sehingga datanya sudah jenuh.

⁹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), h.209-210.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rosda Karya, 2006), h. 103.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, permusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.¹¹

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh dengan demikian data yang ditelaah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan dengan demikian hal ini akan memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan.

Reduksi data dalam penelitian ini mengambil data dari hasil wawancara guru, peserta didik, dimana data yang diperoleh oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada pada bab 1, baik itu tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maupun upaya menumbuhkan nilai-nilai kesalehan sosial peserta didik.

¹¹Yayuk Yulianti, *Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan Tengger* (Malang: UB Press, 2011), h. 84-85.

3.6.2 Penyajian Data/*Display*

Penyajian data adalah proses menyusun data sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.¹²

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian.

Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data dari hasil wawancara guru, peserta didik, dimana data yang disajikan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada pada bab 1 baik itu tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maupun upaya menumbuhkan nilai-nilai kesalehan sosial peserta didik.

3.6.3 Menarik Kesimpulan/*Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentatif atau sementara, dan masih diragukan oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam menarik kesimpulan, peneliti

¹²Yayuk Yulianti, *Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan Tengger*, h.58.

menyajikan data baik dari hasil wawancara dari guru, peserta didik, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab 1 baik itu rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya menumbuhkan kesalehan sosial peserta didik.

Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Trianggulasi

Trianggulasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik itu, dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya, ditarik benang merahnya, dirumuskan makna yang terkandung di balik fenomena atau peristiwa yang terjadi.¹³

3.7.1.1 Neuman menyatakan bahwa terdapat beberapa macam trianggulasi yang umum digunakan pada penelitian. Pertama trianggulasi pengukuran, yaitu melakukan pengukuran secara *multiple* pada fenomena yang sama. Dengan melakukan pengukuran dengan beberapa macam cara, peneliti dapat mengamati berbagai macam aspek dalam fenomena. Kedua trianggulasi

¹³I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra. 2018), h. 66.

observer, yakni peneliti menambah perspektifnya dengan bantuan dari peneliti lain yang ikut melakukan observasi atau wawancara.¹⁴

3.7.1.2 Sukmadinata menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi data, berupa data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh melalui wawancara dan obserasi langsung dan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi.¹⁵

3.7.1.3 Alwasilah menyatakan bahwa, triangulasi adalah metode untuk mendapatkan informasi dari suatu fenomena dalam penelitian kualitatif.¹⁶

3.7.2 Macam-Macam Teknik Triangulasi

Bachtiar S Bachri menyatakan terdapat beberapa macam teknik triangulasi sebagai berikut: Dari beberapa macam teknik triangulasi yang ada. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti yaitu:

3.7.2.1 Teknik Triangulasi Sumber

Membandingkan kembali tingkat kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.¹⁷

¹⁴Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UB Press. 2017), h. 96.

¹⁵Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish. 2018), h. 29.

¹⁶Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, h. 29.

¹⁷Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Peneitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 110.

3.7.2.2 Teknik Trianggulasi Waktu

Validasi data dihubungkan dengan beralangsungnya proses perubahan perilaku manusia, sesungguhnya perilaku manusia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan zaman. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih sahih, peneliti perlu melakukan observasi beberapa kali, pada waktu dan kondisi yang berbeda.¹⁸

3.7.2.3 Teknik Trianggluasi Teori

Tekniknya dengan cara menggunakan mengamati beberapa teori, seukurnya dari dua teori yang berbeda kemudian dipadukan atau disintesiskan atau sekalian diadu kekuatannya. Penelitian dituntut menyusun rancangan pengumpulan dan pengelahan dan analisis yang lebih lengkap, tujuan agar mendapatkan teori yang lebih lengkap.¹⁹

¹⁸Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Peneitian*, h. 110.

¹⁹Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Peneitian*, h.110-111.